**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan proses sains peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran langsung memiliki persentase rata-rata lebih tinggi pada keterampilan mengamati, merumuskan masalah, merancang percobaan, menganalisis data dan mengkomunikasikan., sedangkan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran koperatif tipe STAD memiliki persentase rata-rata lebih tinggi pada Keterampilan merumuskan hipotesis dan menyimpulkan.
2. Keterampilan proses sains yang memiliki gaya belajar audio-visual memiliki persentase rata-rata lebih tinggi untuk peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran langsung dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran koperatif tipe STAD. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memiliki keterampilan proses sains lebih tinggi untuk yang diajar dengan model pembelajaran koperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar dengan model pembelajaran langsung.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan proses sains antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembalajaran langsung (DI) dan peserta didik yang diajar secara konvensional kelas VII SMP Negeri 30 Makassar.

98

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan proses sains antara peserta didik yang memiliki gaya belajar audio- visual dan peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik kelas VII SMP Negeri 30 Makassar.
2. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap pencapaian keterampilan proses sains peserta didik kelas VII SMP Negeri 30 Makassar.
3. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guna penelitian lanjut, pada penerapan model pembelajaran disamping pada pendidik sebagai mitra peneliti, perlu disosialisasikan juga terlebih dahulu kepada peserta didik bagaimana tahapan model pembelajaran yang akan digunakan, agar saat pembelajaran berlangsung kegagalan dalam proses pembelajaran dapat dihindari dan efisiensi serta efektifitas pembelajaran dapat tercapai.
2. Sampel penelitian yang digunakan peneliti yaitu peserta didik kelas VII SMP negeri 30 Makassar. Penulis berpendapat apabila penelitian sejenis ini dilakukan pada sampel yang berbeda, maka hasil yang diperoleh kemungkinan juga berbeda. Hal tersebut sangat wajar terjadi karena karakteristik peserta didik tiap sekolah juga berbeda, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara universal untuk sampel yang berbeda.